

MAKALAH
SIRS (Sistem Informasi Rumah Sakit) EKSTERNAL
Tentang ICD-10

Mata Kuliah : SIMKES (sistem informasi Kesehatan)

Dosen Pengampu : Elika Puspitasari, S.ST., M.Keb



Disusun Oleh :

1. Shinta Septia Amanda (071)
2. Naura Syahida Masyitoh (072)
3. Maulidia Istiqomah (073)
4. Yuri Radhifa .R (074)
5. Haminur Salampessy (076)
6. Dewinda Evarina Kusuma (077)

PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA DAN PENDIDIKAN
PROFESI BIDAN FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
T.A 2021/2022

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Allah swt. dan dengan segala pemberian rahmat dan hidayah-Nya, atas anugerah kesabaran dan kekuatan sehingga penulis dapat menyelesaikan makalah yang berjudul "SIRS (sistem informasi rumah sakit) EKSTERNAL TENTANG ICD-10" Shalawat serta salam kita sampaikan kepada Nabi besar Muhammad saw. parakeluarganya, para sahabatnya dan kaum muslimin dan muslimat seluruhnya.

Makalah ini dibuat untuk memenuhi salah satu tugas mata kuliah SIMKES mengetahui tentang buku ICD-10. Kami berharap dapat menambah wawasan dan pengetahuan khususnya dalam bidang karya tulis ilmiah. Serta pembaca dapat memperoleh inspirasi dan ilmu yang bersangkutan dengan buku ICD-10.

International Statistical Classification of Disease and Related Health Problem Tenth Revision (ICD – 10) adalah klasifikasi penyakit yang disusun berdasarkan sistem pengkategorian penyakit yang penataannya sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh WHO. ICD – 10 digunakan untuk menerjemahkan suatu diagnose penyakit dan masalah kesehatan dari kata – kata menjadi kode numerik, ICD – 10 terdiri dari 3 volume yang terdiri dari 2 BAB/Chapter. Dalam menggunakan ICD – 10, perlu diketahui dan dipahami bagaimana cara pencarian dan pemilihan nomor kode yang diperlukan. Pengodean dijalankan melalui penahapan mencari istilah ICD volume 3, kemudian mencocokkan kode yang ditemukan dengan yang ada di volume 1.

Kami menyadari masih banyak kekurangan dalam penyusunan makalah ini, oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk melengkapi segala kekurangan dan kesalahan agar makalah ini menjadi lebih baik serta bermanfaat bagi pembaca umumnya dan bagi kami khususnya, selanjutnya kita serahkan kehadirat Allah Yang Maha Kuasa.

Yogyakarta, 07 Juni 2022

Penyusun

DAFTAR ISI

Halaman judul.....	j
Kata pengantar	2
Daftar isi	3
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	4
B. Rumusnya Masalah	5
C. Tujuan Rumusan	5
BAB II PEMBAHASAN	
A. Pengertian ICD-10.....	6
B. Fungsi dan Kegunaan ICD-10.....	6
C. Cara kerja ICD-10.....	7
D. Langkah-langkah Penggunaan ICD-10.....	8
E. Tujuan Pemanfaatan ICD-10.....	9
F. Srtuktur ICD-10.....	9
BAB III PENUTUP	
A. Kesimpulan	10
B. Saran	10
Daftar Pustaka	ii

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan kesehatan adalah sebuah konsep yang digunakan dalam memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat. Menurut Prof.Dr,Soekidjo Notoatmojo “pelayanan kesehatan adalah sebuah sub sistem yang tujuan utamanya adalah pelayanan preventif (pencegahan) dan promotif (peningkatan kesehatan) dengan sasaran masyarakat”.

Pelayanan kesehatan menghadapi banyak tantangan, termasuk peningkatan usia harapanhidup yang cenderung mengubah pola populasi penyakit, kebutuhan sumber daya kesehatan yangtersedia, perkembangan IPTEK kedokteran dan pelayanan kesehatan yang berkembang pesat diiringioleh minat konsumen dalam mengakses informasi melalui internet. Menghadapi semua tantangan ini,organisasi pelayanan kesehatan harus mampu mengikuti perkembangan dan mampu mengoperasikansistem pelayanan yang dilakukan oleh seorang rekam medis.Rekam medis merupakan berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan dan pelayanan yang akan maupun telah diberikan kepada pasien. Definisi tersebut berdasarkan Huffman EK, 1992.

“Rekam medis adalah rekaman atau catatan mengenai siapa, apa, mengapa, bilamana, dan bagaimana pelayanan yang diberikan kepada pasien selama masa perawatan yang memuatinformasi yang cukup untuk menemukanli (mengidentifikasi) pasien, membenarkan diagnosis pengobatan serta merekam hasilnya”. (Huffman EK, 1992)

Karena pekerjaan perekam medis adalah merekam atau catatan mengenai siapa, apa, mengapa, bilamana, dan bagaimana pelayanan yang diberikan kepada pasien selama masa perawatan yang memuatinformasi yang cukup untuk menemukanli (mengidentifikasi) pasien, membenarkan diagnosis pengobatan serta merekam hasilnya”. (Huffman EK, 1992)

Karena pekerjaan perekam medis adalah mendokumentasi dan merekam identitas sertariwayat pasien dari awal masuk, pemeriksaan, hingga keluar dari Rumah Sakit. Maka para perekammedis dituntut untuk mengetahui berbagai macam penyakit dan salah satu bahan ajar untuk mengenal berbagai penyakit dan pengkodean adalah ICD-10.

ICD-10 merupakan klasifikasi statik, yang terdiri dari sejumlah kode alphanumerik yang satu sama lain berbeda menurut kategori, yang menggambarkan konsep seluruh penyakit (Depkes RI:2008).ICD-10 merupakan buku yang digunakan rekam medis untuk mengkode seluruh

penyakit dan menjadi pedoman dalam menjalankan tugas menjadi perekam medis. ICD –10 ialah singkatan dari International Statistical Classification of Disease and Related Health Problem–Tenth Revision. ICD – 10 menggunakan kode penomoran alfa numerik dan bersifat rahasia hanya pihak rumah sakit dan tenaga kesehatan yang mengetahuinya

B. Rumusan Masalah

Dengan mempertimbangkan uraian di atas, terbentuklah rumusan masalah yang akan diidentifikasi yakni :

1. Pengertian ICD-10
2. Fungsi dan Kegunaan ICD-10
3. Cara Kerja ICD-10
4. Langkah-langkah penggunaan ICD-10
5. Tujuan pemanfaatan ICD-10
6. Struktur ICD-10

C. Tujuan Rumusan

Dengan uraian rumusan masalah di atas, terbentuklah tujuan yang akan dibahas dalam makalah ini untuk mengetahui :

1. Pengertian ICD-10
2. Fungsi dan Kegunaan ICD-10
3. Cara Kerja ICD-10
4. Langkah-langkah penggunaan ICD-10
5. Tujuan pemanfaatan ICD-10
6. Struktur ICD-10

BAB II

PEMBAHASAN

A. Pengertian ICD-10

Pengertian ICD-10 (International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems) revisi sepuluh.

Menurut Gemalla hatta (2008), sistem klasifikasi penyakit adalah sistem yang mengelompokkan penyakit-penyakit dan prosedur yang sejenis. International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems (ICD) dari WHO adalah sistem klasifikasi yang komprehensif dan diakui secara internasional.

ICD merupakan buku yang dikembangkan karena mengikuti perkembangan IPTEK dalam dunia kedokteran dan ketenagakerjaan medis yang sangat berkembang pesat yang diiringi oleh minat konsumen dalam pelayanan kesehatan. Menurut Hatta (2013:131) “... International Statistical Classification of Disease and Related Health Problem (ICD) dari WHO adalah sistem klasifikasi yang komprehensif dan diakui secara internasional.”

International Statistical Classification of Disease and Related Health Problem – Tenth Revision (ICD – 10) adalah klasifikasi penyakit yang disusun berdasarkan sistem pengkategorian penyakit yang penataannya sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh WHO. ICD-10 merupakan klasifikasi statik, yang terdiri dari sejumlah kode alphanumerik yang satu sama lain berbeda menurut kategori, yang menggambarkan konsep seluruh penyakit. (Depkes 2008)

B. Fungsi dan Kegunaan ICD-10

Menurut Hatta (2013:134), fungsi ICD sebagai sistem klasifikasi penyakit dan masalah terkait kesehatan digunakan untuk kepentingan informasi statistik morbiditas dan mortalitas.

Penerapan Pengodean Sistem ICD digunakan untuk :

- a) Mengindeks pencatatan penyakit dan tindakan di sarana pelayanan kesehatan
- b) Masukan bagi sistem pelaporan diagnosis medis
- c) Memudahkan proses penyimpanan dan pengambilan data terkait diagnosis karakteristik pasien dan penyedia layanan
- d) Pelaporan nasional dan internasional morbiditas dan mortalitas
- e) Tabulasi data pelayanan kesehatan bagi proses evaluasi perencanaan pelayanan medis

- f) Menentukan bentuk pelayanan yang harus direncanakan dan dikembangkan sesuai kebutuhan zaman
- g) analisis pembiayaan pelayanan kesehatan
- h) Untuk penelitian epidemiologi dan klinis

C. Cara Kerja / Penggunaan ICD-10

Tata cara pengkodean

Dalam menggunakan ICD- 10, perlu diketahui dan dipahami bagaimana cara pencarian dan pemilihan nomor kode yang diperlukan. Pengodean dijalankan melalui penahapan mencari istilah ICD volume 3, kemudian mencocokkan kode yang ditemukan dengan yang ada di volume 1.

Berikut ini tata cara pengkodean :

1. Baca diagnosisnya
2. Cari artinya
3. Tentukan terminology medisnya (wordroot, combining from, suffix, prefix,keterangan)
4. Tentukan lead term (kata kunci)
5. Cari lead term di ICD-10 volume 3 (catat halaman, minus (-), kode)
6. Cari kode yang sudah ditemukan kemudian samakan kode tersebut di ICD-10volume 1 (catat halaman dan kodenya)
7. Tentukan kode
8. Simpulkan
9. Cocokkan pada diagnosis dokumen rekam medis

D. Langkah-langkah penggunaan ICD-10

1. Identifikasi tipe pernyataan yang akan dikode dan lihat di buku ICD volume 3 (Alphabetical Index). Jika pernyataannya adalah penyakit atau cedera atau lainnya diklasifikasikan dalam bab 1-19 dan 21 (Section I Volume 3). Jika pernyataannya adalah penyebab luar atau cedera diklasifikasikan pada bab 20 (Section II Volume 3)
2. Tentukan Lead Term. Untuk penyakit dan cedera biasanya adalah kata benda untuk kondisi patologis. Namun, beberapa kondisi dijelaskan dalam kata sifat atau xxx dimasukkan dalam index sebagai Lead Term.
3. Baca dan ikuti semua catatan atau petunjuk dibawah kata kunci.
4. Baca setiap catatan dalam tanda kurung setelah kata kunci (penjelasan ini tidak mempengaruhi kode) dan penjelasan indentasi dibawah lead term (penjelasan ini mempengaruhi kode) sampai semua kata dalam diagnosis tercantum.

5. Ikuti setiap petunjuk rujukan silang (“see” dan “see also”) yang ditemukan dalam index
6. Cek ketepatan kode yang telah dipilih pada volume 1. Untuk Kategori 3 karakter dengan .- (point dash) berarti ada karakter ke 4 yang harus ditentukan pada Volume 1 karena tidak terdapat dalam Index
7. Baca setiap inclusion atau exclusion dibawah kode yang dipilih atau dibawah bab atau dibawah blok atau dibawah judul kategori.
8. Tentukan Kode

E. Tujuan pemanfaatan ICD-10

ICD-10 mempunyai tujuan untuk mendapatkan rekaman sistematis, melakukan analisa, interpretasi serta membandingkan data morbiditas dan mortalitas dari negara yang berbeda atau antar wilayah dan pada waktu yang berbeda. Dengan ICD-10, semua nama dan golongan penyakit, cedera, gejala dan faktor yang mempengaruhi kesehatan akan menjadi sama di seluruh dunia dengan diterjemahkan ke dalam bentuk alfabet, numerik maupun alfanumerik sesuai dengan kode yang ada dalam ICD-10 (WHO, 2004).

F. Struktur ICD-10

Struktur ICD 10 (International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems) revisi sepuluh, menurut Hatta (2013), yaitu:

Volume 1

ICD-10 volume 1, terdiri dari:

- 1) Pengantar pernyataan
- 2) Pusat-pusat kolaborasi WHO untuk klasifikasi penyakit
- 3) Laporan konferensi internasional yang menyetujui ICD revisi 10
- 4) Daftar kategori 3 karakter
- 5) Daftar tabulasi penyakit dan daftar kategori termasuk subkategori empat karakter
- 6) Daftar morfologi neoplasma dan daftar tabulasi khusus morbiditas dan mortalitas
- 7) Definisi-definisi dan regulasi nomenokular

Volume 2

ICD-10 volume 2 adalah buku petunjuk penggunaan, berisi:

- 1) Pengantar dan cara penggunaan ICD-10

- 2) Penjelasan tentang International Statistical Classification of Disease and Related Health Problems

Volume 3

ICD-10 volume 3, terdiri atas:

- 1) Pengantar
- 2) Susunan indeks secara umum
- 3) Seksi I : Indeks abjad penyakit
Seksi II : Penyebab luar cidera
Seksi III : Tabel obat dan zat kimia
- 4) Perbaikan terhadap volume 1

BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan bahwa

1. ICD-10 merupakan klasifikasi penyakit yang disusun berdasarkan sistem pengkategorian penyakit yang penataannya sesuai dengan kriteria yang ditentukan oleh WHO, yang terdiri dari sejumlah kode alphanumerik yang satu sama lain berbeda, yang menggambarkan konsep seluruh penyakit.
2. ICD-10 digunakan untuk menerjemahkan suatu diagnose penyakit dan masalah kesehatan dari kata-kata menjadi kode numerik, dengan tujuan memungkinkan untuk membuat catatan yang sistematis, analitik, menerjemahkan dan membandingkan peristiwa penyakit dan kematian yang telah dikumpulkan diberbagai tempat dan Negara pada saat yang berlainan sehingga memudahkan untuk disimpandan dicari serta dianalisis kembali.
3. ICD-10 terdiri dari volume 1,2,dan 3. Volume 1 merupakan daftar tabulasi penyakit yang memperjelas kode yang telah dicari di volume 3, Volume 2 merupakan intruksi manual yang menjelaskan bagaimana penggunaan ICD-10 yang baik dan benar, kemudian volume 3 merupakan indeks alfabetik daftar tabulasi yang digunakan untuk mencari kode penyakit yang telah terdiagnosis oleh dokter.
4. Dalam penggunaan ICD-10, rekam medis harus tahu dan paham cara pencarian dan pemilihan nomor kode yang diperlukan. Pengodean dijalankan melalui penahanan mencari istilah ICD volume 3, kemudian mencocokkan kode yang ditemukan dengan yang ada di volume 1, kemudian simpulkan dan disimpan didalam dokumen rekam medis.

B. Saran

Berdasarkan simpulan diatas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut :

1. Setiap rekam medis dalam menjalankan profesinya harus memiliki ICD-10 baik itu berbentuk buku maupun elektronik, serta menjaga dan merawat buku tersebut.
2. Gunakan ICD-10 dengan baik dan benar sesuai dengan penataan dari WHO, agar tidak terjadi kesalahan atau kecerobohan dalam menganalisis dan mengkode suatu penyakit, jika sedikit saja terjadi kesalahan maka akan berakibat fatal.

Daftar Pustaka

<https://123dok.com/article/langkah-langkah-koding-menggunakan-icd.qor88lkq>

http://perpustakaan.poltekkes-malang.ac.id/assets/file/kti/1604000014/BAB_II.pdf

<https://rsud.purbalinggakab.go.id/wp-content/uploads/2018/05/Permenkes-No.-27-thn-2014-ttg-Juknis-Sistem-INA-CBGs-1.pdf>

<http://www.kesehatanterapan.com/wp-content/uploads/2018/12/Tata-cara-penentuan-kodefikasi-penyakit-berdasarkan-ICD-10.pdf>